BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berbahasa adalah kemampuan manusia untuk berkomunikasi menggunakan sistem lambang bunyi yang arbitrer (mana suka). Bahasa berfungsi sebagai alat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam masyarakat. Berbahasa mencakup penggunaan kata, kalimat, dan ungkapan yang terstruktur, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, berbahasa juga melibatkan aspek sosial dan budaya, di mana bahasa dapat membentuk serta dipengaruhi oleh kebudayaan suatu kelompok. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca.

Keterampilan pemahaman membuat siswa menjadi punya wawasan, kecerdasan, pengetahuan, dan mampu memecahkan persoalan dalam pembelajaran. Tingkat pemahaman siswa atas materi yang dipelajarinya berbeda-beda. Hasil penelitian (Maulana, 2024) mengungkapkan bahwa di lapangan khususnya di sekolah, masih banyak siswa yang belum memahami konsep pemahaman. Dari hasil wawancaranya, terdapat beberapa siswa yang bahkan belum memiliki pemahaman sama sekali. Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran adalah faktor krusial dalam proses pendidikan, terlebih di era digital dan teknologi yang semakin berkembang ini (Kompasiana, Khoirun Nadia, 25/01/2025). Dalam hal ini, prota adaptif diadakan sebagai bentuk evaluasi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran khususnya Bahasa Indonesia.

Kondisi pendidikan di Indonesia saat ini dalam tataran bahasa masih memiliki beberapa kendala, seperti kurangnya minat belajar siswa, metode pembelajaran yang kurang tepat dan kualitas pembelajaran yang rendah. Salah satu cerminan jika suatu pendidikan pembelajaran bahasa Indonesia berhasil adalah tampak pada ruang publik. Jika penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik terlihat teratur, dapat diindikasikan bahwa pengajarannya telah baik dan berhasil. Sebaliknya, pengajaran bahasa Indonesia yang tidak teratur menyebabkan situasi bahasa di ruang publik juga berantakan. Hal ini tidak terlepas dari pemahaman seseorang saat mendengarkan dan menyimak penjelasan atau informasi dari orang lain. Untuk dapat mencapai suatu keberhasilan dalam suatu masalah, maka penting bagi seseorang untuk terlebih dahulu paham duduk persoalan yang terjadi. Jika gagal memahami suatu informasi, maka akan berdampak negatif atau menimbulkan kesalahpahaman.

Tidak jauh beda halnya dengan permasalahan di sekolah. Pemahaman juga sangat dibutuhkan baik siswa maupun guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Ketika guru menjelaskan suatu materi, artinya ada siswa yang menerima materi tersebut sebagai bentuk pelajaran dan pengetahuannya. Siswa yang mendengarkan tertuntut untuk dapat memahami pesan dari penjelasan tersebut. Artinya, siswa yang mendengarkan materi dari guru diharapkan tidak hanya mendengar, tetapi juga mampu memahami pesan atau inti dari penjelasan yang disampaikan oleh guru. Namun, kenyataannya siswa sekarang masih kurang dalam memahami materi melalui penjelasan dari guru. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang berdampak pada hasil belajar mereka. Hal ini sering disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang menarik dan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini, siswa kelas VII adalah tingkatan yang masih sering kali kesulitan dalam suatu materi baru dengan pengetahuan sebelumnya. Mereka cenderung membaca tanpa memahami konsep dasar, sehingga ketika dibayangkan pada soal yang memerlukan penalaran lebih tinggi, banyak yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari Senin, tanggal 04 November 2024 di SMP Negeri 4 Gunungsitoli Idanoi di kelas VII-A dan VII-B, ternyata masih terdapat sebagian besar siswa yang kurang dalam pemahaman materi. Hal ini dapat diketahui ketika peneliti melakukan observasi saat guru akan mengajar. Jadi, peneliti mengobservasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Di sela-sela penjelasan, terkadang guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan kecil seputar materi yang sedang dibahas kalau-kalau ada siswa yang masih belum memahami. Dari sini peneliti bisa mengerti bahwa siswa cenderung malu-malu untuk memberikan pendapat. Di akhir penjelasan guru memberikan kesempatan apabila siswa ada yang mau bertanya seputar penjelasan yang masih belum dimengerti dan semua siswa diam yang artinya mereka sudah paham. Pada saat guru mencoba kembali untuk bertanya, hanya ada satu dua orang siswa saja yang menjawab. Yang lain hanya bisa diam dan berpura-pura membaca atau berpikir. Mengetahui hal ini, peneliti akhirnya menemukan permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun guru dalam rendahnya pemahaman siswa.

Metode pembelajaran tradisional yang didominasi oleh ceramah membuat siswa cenderung pasif. Hal ini berkontribusi pada rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi. Pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada metode penyampaian materi yang digunakan oleh guru. Hal ini dikarenakan me tode yang tepat dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan siswa. Pemahaman

yang baik terhadap materi ajar merupakan kunci keberhasilan akademik siswa. Pemahaman materi ajar ini memastikan bahwa siswa memiliki dasar yang kokoh. Hal ini memungkinkan mereka untuk membangun stuktur pengetahuan yang teguh dan sistematis, yang sangat penting untuk memcahkan masalah akademik dan menjadi profesional di masa depan. Ketika siswa benar-benar memahami materi terbuka atau bahan yang disediakan, maka siswa akan mencapai nilai akademik yang lebih tinggi. Nilai tersebut baik yang berasal dari ujian dan tugas-tugas lainnya yang menjadi indikator langsung dari pemahaman materi ajar. Dalam memahami materi tidak hanya berarti menghafal, melainkan juga melibatkan keterampilan-keterampilan yang lebih abstrak seperti menganalisis, menafsirkan, dan menerapkan konsep-konsep tersebut. Saat siswa sudah memahami materi, mereka cenderung lebih termotivasi dan tertarik dalam belajar. Hal ini terjadi karena mereka dapat melihat hubungan antara apa yang mereka peajari dengan dunia nyata, sehingga meningkatkan minat belajar dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Model *Course Review Horay*, yang menggabungkan unsur permainan dan kolaborasi diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan meningkatkan pemahaman siswa. *Course Review Horay* menjadi model pembelajaran yang efektif untuk digunakan karena menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kompetitif. Beberapa hal yang menjadi alasan model pembelajaran ini harus digunakan antara lain: 1) Model ini mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok, berbagi pengetahuan, dan mendiskusikan materi pelajaran sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan; 2) Model ini menggunakan elemen permainan yang membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak monoton sehingga siswa menjadi lebih aktif dan gembira; 3) Meningkatkan rasa ingin tahu siswa karena didorong untuk bertanya dan menjawab; 4) meningkatkan keterampilan sosial seperti kerjasama dan komunikasi yang baik. Dengan melibatkan siswa dalam aktivitas kelompok dan diskusi, CRH meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, yang pada gilirannya memperkuat pemahaman mereka terhadap materi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian yaitu: “Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Kemampuan Pemahaman Materi Teks Tanggapan Siswa di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Idanoi”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Banyaknya siswa yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang berdampak pada hasill belajar mereka;
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang dapat menghambat pemahaman mereka; dan
3. Minimnya motivasi untuk belajar dan berpartisipasi sehingga tidak mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu: Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* Terhadap Kemampuan Pemahaman Siswa Kelas VII di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Idanoi.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* terhadap kemampuan pemahaman materi Teks Tanggapan siswa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* terhadap hasil belajar siswa dalam materi Teks Tanggapan

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa dalam mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* terhadap kemampuan pemahaman materi teks tanggapan siswa kelas VII.
2. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dalam aspek menyimak pemahaman terutama guru Bahasa Indonesia dan lebih kreatif dalam menggunakan pendekatan dalam pengajaran menyimak peserta didik.

4. Untuk menambah wawasan peneliti dan memberikan jawaban atas permasalahan yang terjadi serta membuat siswa lebih aktif dalam menerapkan model *course review horay*.